BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kuliah kerja praktek penulis ditempatkan di Departemen Administrasi dan Keuangan pada bagian Subdepartemen Akuntansi Biaya. Subdepartemen Akuntansi Biaya ini bertanggungjawab mengendalikan biaya produksi dan membuat daftar anggaran yang dikelolanya.

Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan. Sistem biaya standar merupakan metode pengendalian biaya yang dikembangkan pada waktu komponen biaya produksi merupakan proporsi terbesar dalam total biaya penuh produk dan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan proporsi besar dalam total biaya produksi.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kuliah kerja praktek dibagian Subdepartemen Akuntansi Biaya di PT. PINDAD (Persero) Bandung menggunakan teknik pelaksanaan *day release*, yaitu kuliah kerja praktek dilakukan setiap hari kerja terhitung mulai 2 Agustus 2004 sampai dengan 30 Agustus 2004 dengan jam kerja setiap hari dari jam 07.30 sampai dengan jam 16.30 WIB.

Pembimbing memperkenalkan penulis dengan situasi dan kondisi perusahaan serta lokasi tiap divisi dan tugas pegawainya dan memperkenalkan penulis pada semua karyawan dan karyawati khususnya bagian Subdepartemen Akuntansi Biaya. Adapun kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan selama diperusahaan adalah:

a. Memeriksa data Penyerahan Hasil Produksi (PHP).
b. Memeriksa Bukti Pengeluaran Material (BPM).
c. Membuat Bukti Memorial.
d. Memasukan data kekomputer.

3.2.1 Pengelolaan Bahan Baku, Overhead Pabrik, Upah dan Biaya Mesin

Dalam kalkulasi harga pokok pesanan sistem harga pokok dibebankan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

   Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-baiya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya. Dalam upaya penyajian informasi biaya bagi

manajemen, perusahaan mencatat biaya-biaya pada saat terjadinya biaya tersebut berdasarkan informasi yang terdapat di dalam dokumen-dokumen yang mengandung suatu proses.

2. Upah langsung

   Perusahaan melakukan pembebanan biaya berdasarkan kartu kerja (*Job Ticket*) pada saat penerimaan kartu kerja dari departemen produksi, kartu kerja tersebut haruslah diberi kode produksi (berdasarkan ordernya) dan juga diberi kode mesinnya (berdasarkan nama mesin yang dipakai).

3. Biaya overhead pabrik

   Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah:

   1. Biaya bahan penolong.
   2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
   3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
   4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
   5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
   6. Biaya overhead lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

4. Biaya mesin

   Biaya mesin dipisahkan dari biaya overhead pabrik karena tarif yang digunakan adalah tarif sendiri.

3.2.2 Perhitungan Bahan Baku, Overhead Pabrik, Upah dan Biaya Mesin

Dalam perhitungan harga pokok produksinya PT. PINDAD (Persero) menggunakan tiga sistem perhitungan harga pokok yaitu sistem harga pokok standar, dibebankan dan sistem harga pokok sesungguhnya.

Sistem harga pokok standar dibuat oleh fungsi perencanaan dan pengendalian produksi (Rendalprod) untuk menentukan harga jual. Sistem harga pokok dibebankan untuk menghitung harga pokok produk yang dijual. Sedangkan sistem harga pokok sesungguhnya dihitung oleh fungsi akuntansi biaya pada saat pesanan selesai diproses atau sedang dalam proses.

Dalam kalkulasi harga pokok pesanan sistem harga pokok dibebankan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

   Metode penetuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi adalah metode identifikasi khusus, metode rata-rata bergerak, metode Masuk Pertama Keluar Pertama, metode Masuk Terakhir Keluar Pertama, metode biaya standar, metode rata-rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan. Perusahaan menggunakan pencatatan persediaan metode perpetual untuk barang-barang yang dinilai per unitnya cukup tinggi dan metode phisikal untuk barang-barang yang dinilai per unitnya tidak tinggi.

2. Upah langsung

   Ada berbagai macam cara perhitungan upah karyawan dalam perusahaan salah satu cara adalah dengan mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian untuk menentukan upah seorang karyawan

perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu. Dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, dokumen pokok untuk mengumpulkan waktu kerja karyawan adalah kartu hadir (*stock card*) dan kartu jam kerja (*job time ticket*).

Dasar perhitungan tarif upah langsung:

$$\text{Tarif upah langsung} = \frac{\text{Jumlah upah langsung}}{\text{Jml jam orang tersedia}}$$

3. Biaya overhead pabrik

Tarif biaya overhead pabrik yang telah ditentukan dimuka kemudian digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk yang diproduksi. Ada tiga tahap yang harus dilakukan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik menyusun anggaran biaya overhead pabrik, memilih dasar pembebanan, dan menghitung tarif biaya overhead pabrik. Dasar yang dapat dipakai sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk adalah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin. Setelah tarif biaya overhead pabrik ditentukan, produk yang diproduksi dalam tahun anggaran dibebani dengan biaya overhead pabrik dengan tarif tersebut. Dalam tahun anggaran tersebut dikumpulkan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk terjadi. Pada akhir tahun, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.

Dasar perhitungan tarif overhead pabrik:

$$\frac{\text{Jml.by.tak langsung} - (\text{by.sosial} + \text{by. tenaga \& supply} + \text{by.harkan non mesin} + \text{by.peny.non mesin} + \text{by.adm \& umum})}{\text{Jumlah jam orang tersedia}}$$

4. Biaya mesin

   Biaya mesin menggunakan tarif sendiri sehingga dipisahkan dari biaya overhead pabrik.

   Dasar perhitungan tarif biaya mesin:

$$\frac{\text{Jumlah biaya mesin}}{\text{Jumlah jam mesin tersedia}} = \text{tarif biaya mesin}$$

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaaan. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.

2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini yaitu biaya produk langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

3.3.1 Pelaksanaan Pengolelolaan Bahan Baku, Overhead Pabrik, Upah dan Biaya Mesin

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sedangkan definisi Akuntansi Biaya menurut Mulyadi adalah:

"Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya".

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dalam kalkulasi harga pokok pesanan sistem harga pokok dibebankan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

   Dalam upaya penyajian informasi biaya bagi manajemen, perusahaan mencatat biaya-biaya pada saat terjadinya biaya tersebut berdasarkan informasi yang terdapat di dalam dokumen-dokumen yang mengandung suatu proses. Perusahaan mengadakan pencatatan dari dokumen-dokumen dalam akuntansi biaya untuk pengadaan barang/bahan dan pengeluaran barang/bahan setelah dijurnal, diposting ke buku besar dan kartu persediaan. Untuk membebankan biaya bahan baku ke dalam harga pokok pesanan adalah dengan harga sesungguhnya dikeluarkan dengan atas dasar Bukti Pengeluaran Material (BPM) yang menunjuk order pengeluaran berdasarkan metode rata-rata.

2. Upah langsung

   Perusahaan melakukan pembebanan biaya berdasarkan kartu kerja (*Job Ticket*) pada saat penerimaan kartu kerja dari departemen produksi, kartu kerja tersebut haruslah diberi kode produksi (berdasarkan ordernya) dan juga diberi kode mesinnya (berdasarkan nama mesin yang dipakai).

3. Biaya overhead pabrik

   Perusahaan telah melakukan perhitungan tarif dimuka untuk mencegah pembebanan yang terlalu tinggi pada suatu periode dan terlalu rendah pada periode lain, juga karena sifat biaya overhead pabrik yang sulit diidentifikasi pada produk yang dihasilkan.

   Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah:

   1. Biaya bahan penolong.
   2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
   3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
   4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
   5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
   6. Biaya overhead lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

   Untuk menentukan tarif overhead pabrik dipakai formulir anggaran biaya pusat pertanggungjawaban dan daftar alokasi biaya overhead pabrik. Dimana Subdepartemen Akuntansi Biaya menggunakan tarif biaya

overhead pabrik untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada pesanan yag diproduksi.

4. Biaya mesin

   Biaya mesin dipisahkan sendiri dari biaya overhead pabrik karena tarif yang digunakan dalam biaya mesin adalah tarif sendiri.

3.3.2 Pelaksanaan Perhitungan Bahan Baku, Overhead Pabrik, Upah dan Biaya Mesin

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Perbedaan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok. Istilah harga pokok digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku manjadi produk.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.

2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini yaitu biaya produk langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Dalam perhitungan harga pokok produksinya PT. PINDAD (Persero) menggunakan tiga sistem perhitungan harga pokok yaitu sistem harga pokok standar, dibebankan dan sistem harga pokok sesungguhnya. Sistem harga pokok standar dibuat oleh fungsi perencanaan dan pengendalian produksi (Rendalprod) untuk menentukan harga jual. Sistem harga pokok dibebankan untuk menghitung harga pokok produk yang dijual. Sedangkan sistem harga pokok sesungguhnya dihitung oleh fungsi akuntansi biaya pada saat pesanan selesai diproses atau sedang dalam proses.

Dalam kalkulasi harga pokok pesanan sistem harga pokok dibebankan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

   Perusahaan menggunakan pencatatan persediaan metode perpetual untuk barang-barang yang dinilai per unitnya cukup tinggi dan metode phisikal untuk barang-barang yang dinilai per unitnya tidak tinggi. Perusahaan telah membuat prosedur pengumpulan biaya bahan baku dan suku cadang langsung. Prosedur digunakan oleh departemen produksi untuk meminta bahan baku dan suku cadang guna mengolah produk pesanan tertentu, untuk mencatat harga pokok bahan baku dan suku cadang yang digunakan untuk memproduksi pesanan tertentu ke dalam kartu harga pokok produk. Perusahaan mencatat biaya-biaya pada saat terjadinya biaya tersebut berdasarkan informasi yang terdapat di dalam dokumen-dokumen yang mengandung suatu proses. Perusahaan mengadakan pencatatan dari dokumen-dokumen akuntansi biaya untuk pengadaan bahan/barang dan pengeluaran bahan/barang setelah dijurnal, diposting ke buku besar dan kartu persediaan. Untuk membebankan biaya bahan baku ke dalam harga pokok pesanan adalah dengan harga sesungguhnya dikeluarkan dengan atas dasar Bukti Pengeluaran Material (BPM) yang menunjuk order pengeluaran berdasarkan metode rata-rata.

2. Upah langsung

   Untuk pengumpulan biaya upah langsung kita harus memahami prosedur pengumpulan biaya tenaga kerja langsung. Prosedur ini digunakan untuk

mencatat jam tenaga kerja langsung yang dikonsumsi dalam pegolahan produk pesanan tertentu. Perusahaan melakukan pembebanan biaya berdasarkan karu kerja (*Job Ticket*) pada saat penerimaan kartu kerja dari departemen produksi, kartu kerja tersebut haruslah diberi kode produksi (berdasarkan ordernya) dan juga diberi kode mesinnya (berdasarkan nama mesin yang yang dipakai), kemudian dimasukan ke jurnal atau catatan khusus mengenai berapa lama jam kerja orang dan berapa lama jam kerja mesin yang digunakan untuk order yang bersangkutan.

Dasar perhitungan tarif upah langsung:

$$\text{Tarif upah langsung} = \frac{\text{Jumlah upah langsung}}{\text{Jml jam orang tersedia}}$$

Contoh perhitungan tarif upah langsung Departemen Perkakas Industri (data tahun 2003):

a. Jumlah upah langsung	Rp 1.772.062.000.00
b. Jumlah jam orang tersedia[1]	156.110,50 jam

Tarif upah langsung:

$$\frac{\text{Rp.1.772.062.000,00}}{\text{156.110,50 jam}} = \text{Rp.11.351,33}$$

3. Biaya overhead pabrik

Prosedur penentuan tarif biaya overhead digunakan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada pesanan yang diproduksi dalam tahun anggaran tertentu. Perusahaan telah melakukan perhitungan tarif dimuka untuk mencegah pembebanan yang terlalu tinggi

[1] Lihat lampiran 1/1

pada suatu periode dan terlalu rendah pada periode lain juga karena sifat biaya overhead pabrik yang sulit diidentifikasi pada produk yang dihasilkan.

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
6. Biaya overhead lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Untuk menentukan tarif overhead pabrik dipakai formulir anggaran biaya pusat pertanggungjawaban dan daftar alokasi biaya overhead pabrik.

Dasar perhitungan tarif overhead pabrik:

$$\frac{\text{Jml.by.tak langsung} - (\text{by.sosial} + \text{by.tenaga \& supply} + \text{by.harkan non mesin} + \text{by.peny.non mesin} + \text{by.adm \& umum})}{\text{Jumlah jam orang tersedia}}$$

Contoh perhitungan tarif overhead pabrik Departemen Perkakas Industri:

Jumlah biaya tak langsung	Rp 757.276.000.00
Biaya sosial	(Rp 451.374.000.00)
Biaya tenaga dan supply	(Rp 22.752.260.00)
Biaya harkan non mesin	(Rp 63.105.000.00)
Biaya penyusutan non mesin	(Rp 90.616.000.00)
Biaya administrasi dan umum	(Rp 21.613.000.00)
Total biaya overhead	Rp 107.815.740.00
Jumlah jam orang tersedia[2]	156.110,50 jam

Tarif biaya overhead:

$$\frac{\text{Rp.107.815.740,00}}{\text{156.110,50 jam}} = \text{Rp. 690,637}$$

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh Divisi Mesin Industri dan Jasa adalah perhitungan secara menyeluruh. Tarif biaya overhead pabrik tersebut dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan jam orang langsung yaitu dihitung dengan jalan membagi anggaran total biaya overhead pabrik dengan total jam orang langsung yang direncanakan.

---

[2] *Ibid.*

4. Biaya mesin

Dasar perhitungan tarif mesin (dihitung per mesin):

$$\text{Tarif mesin} = \frac{\text{Jumlah biaya mesin}}{\text{Jumlah jam mesin tersedia}}$$

Contoh perhitungan tarif mesin/jam misal tarif mesin/jam mesin compresor:

a.	Jam mesin tersedia/tahun		1.328,60 jam
b.	Pemakaian listrik	Rp	587.812,498
c.	Biaya harkan	Rp	500.000
d.	Biaya penyusutan mesin	Rp	694.544,26 +
	Biaya mesin	Rp	1.782.356,758

Tarif mesin per jam:

$$\frac{1.782.356,756}{1.328,60} = \text{Rp}\,1.341,53\text{jam/jam}$$

Pembebanan biaya bahan baku, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung untuk pesanan proses BUSHING BLOK D88 sebanyak delapan buah dapat dilihat dalam kalkulasi harga pokok pabrik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Harga Pokok Pabrik

No	Uraian		Harga	Jumlah
I.	Perihal Pengecatan Warna Light Chrom Yellow			
	a. Biaya langsung			
	Bahan langsung:			
	Cat dasar (Epoxy)	3.501 Ltr	Rp 40.000.00	Rp 140.040.00
	Thinner (Epoxy)	1.00 Ltr	Rp 21.000.00	Rp 21.000.00
	Cat Finishing (Simathane Yellow)	3.50 Ltr	Rp 91.600.00	Rp 320.600.00
	Thinner PU	1.00 Ltr	Rp 24.600.00	Rp 24.500.00
	Wash Bensin	10.00 Ltr	Rp 6.000.00	Rp 60.000.00
	Thinner ND	5.00 Ltr	Rp 6.000.00	Rp 30.000.00
	Dempul Plastik	1.00 Gln	Rp 31.000.00	Rp 31.000.00
	Ampelas	3.00 Lbr	Rp 2.000.00	Rp 6.000.00
	b. Upah langsung			
	Dep. Mesin Industri	21.00 jam	Rp 12.800.00	Rp 268.800.00
			Jumlah I	Rp 633.140.00
II.	Biaya tak langsung (overhead)			
	a. Upah tak langsung			
	Dep. Mesin Industri	21.00 jam	Rp 13.200.00	Rp 277.200.00
	b. Tarif non mesin			
	Dep. Mesin Industri	jam	Rp	Rp
	c. Tarif mesin Dep. Mesin Industri			
	1. Compresor	jam	Rp 1.341,53	Rp
	2. Blower	jam	Rp 1.200.00	Rp
	3. Spray Gun 0.8x21	16.8 jam	Rp 802,69	Rp 16.856,49
	4. Oven	jam	Rp 4.250,30	Rp
	5. Gergaji	jam	Rp 1.786,83	Rp
			Jumlah II	Rp 294.056,49
			Jumlah I & II	Rp 927.196,49
	d. Bahan tak langsung	5% x Jumlah I	Rp 31.657.00	
	e. Perkakas dan alat bantu/ukur	5% x Jumlah I	Rp 31.657.00	Rp 63.314.000
III	Harga Pokok Pabrik (HPP)		Jumlah III	Rp 930.510,49
IV	Harga Pokok Pabrik per buah			Rp

Untuk mengetahui harga jual per unit pesanan adalah dengan membagi total biaya yang dikeluarkan pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan ditambah Mark Up per unit. Perhitungan Mark Up menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya:

"Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya-biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produksi (biaya produksi) dipakai sebagai dasar di dalam menentukan harga jual, sedangkan taksiran biaya-biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi (biaya non produksi) ditambah kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan persentase mark up".

Penerapan penentuan harga jual

Komponen-komponen harga pokok produksi adalah:

1. Biaya bahan langsung
2. Biaya upah langsung

   Departemen produksi .... Jam @ Rp xxx
3. Biaya tak langsung
   a. Biaya overhead

      Departemen produksi ..... Jam @ Rp xxx
   b. Biaya penyusutan non mesin

      Departemen produksi ..... Jam @ Rp xxx
   c. Biaya penyusutan mesin

      Departemen produksi ..... Jam @ Rp xxx
   d. Biaya bahan tak langsung Rp xxx
   e. Biaya perkakas dan alat bantu/ukur Rp xxx
4. Harga pokok pabrik Rp xxx
5. Harga pokok pabrik per unit Rp xxx

Penetapan harga jual BUSHING BLOK D88:

Bahan	Rp 633.140.000.00
Upah	Rp 268.800.00
Overhead	Rp 277.200.00
Harga pokok produksi	Rp 633.702.856,5
Mark Up 30%	Rp 190.110.857 +
Harga jual	Rp 823.812.713,5
Volume produksi	8 buah

Harga jual/unit:

$$\frac{\text{Rp.}823.813.713,5}{8} = \text{Rp.}102.976.714,2$$

Harga jual per unit untuk BUSHING BLOK D88 sebanyak 8 buah adalah sebesar Rp 102.976.714,2 dengan mark up sebesar 30%.